

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Darul Mu'allaham Nagasari Serang Baru Bekasi yang dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023, sesuai dengan jadwal yang tertera pada tabel 3.1. sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Jadwal Pelaksanan Penelitian

No	Kegiatan	Jan				Feb				Mar				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Penelitian	■																			
2	Pengajuan Ijin		■																		
3	Persiapan Penelitian			■	■																
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
5	Pengolahan Data									■	■										
6	Analisis dan Evaluasi											■	■								
7	Penulisan Laporan													■	■	■	■				
8	Seminar Hasil																		■	■	

Sumber : Diolah Rencanan Penelitian 2023

1.2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian tesis ini, digunakan metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan tipe *causalitas*. Dalam metode deskriptif akan diuraikan atau dideskripsikan seluruh variabel – variabel yang diteliti secara parsial. Sedangkan dengan verifikatif akan ditinjau atau diuji hubungan antar variabel yang diteliti (Uji Hipotesis). Dengan tipe *causalitas* akan dijelaskan sebab akibat dari variabel yang diteliti dengan mengkaji hubungan dan pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Sedangkan untuk melihat bagaimana antar variabel-variabel itu berpengaruh, maka digunakan pendekatan korelatif, atau yang sering disebut dengan metode *asosiatif*. Metode *asosiatif (korelatif)* adalah penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh variabel penelitian yang berbeda yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat, pendekatan ini bukan hanya sekedar untuk memberikan deskripsi saja tetapi mencakup menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang pada gilirannya akan dapat diketahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta besarnya arah pengaruh yang terjadi.

Menurut Sanusi (2021:14) desain kausal adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi antara variabel penyebab, dan variabel terkait.

3.3. Unit Analisis

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan jumlah tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian populasi adalah suatu himpunan objek (manusia, makhluk hidup lainnya, gejala, benda atau peristiwa) yang memiliki karakteristik sama dan berada di tempat yang sama.

Menurut Sudjana (2021:6) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya.

Menurut Morissan (2021:19) Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Sesuai tabel 1.1 jumlah tenaga pendidik adalah sebanyak 80 orang, sehingga populasi sebesar 80 responden.

3.3.2. Sempel Penelitian

Sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam sebuah penelitian yang kemudian hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati.

Menurut Gulo (2021:78) Sampel merupakan himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi.

Dikarenakan populasi adalah 80 responden, maka seluruh populasi dijadikan sampel, metode demikian disebut metode sensus dan sampelnya sampel jenuh, sehingga sampel sebesar 80 responden.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, Sugiono (2021:38). Operasional variabel adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Berdasarkan konsep penelitian, maka operasionalisasi variabel disusun seperti Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Budaya Organisasi (X1)	Nilai-nilai kebersamaan dalam organisasi di yakini dan dipercaya mampu mewujudkan kesatuan dalam organisasi sehingga melipat gandakan kekuatan organisasi dalam menghasilkan kinerjanya menurut Masana.	<p>1. Dorongan untuk melakukan inovasi Di Yayasan Pendidikan islam</p> <p>2. Darul Mu'allamah Pegawai Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allamah harus bekerja dengan teliti</p> <p>1. Dituntut untuk bekerja keras agar mencetak murid yang akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur dan saling menghormati</p> <p>2. Saling menghargai sesama Pegawai Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allamah</p> <p>3. Dituntut untuk bekerja keras dan saling melengkapi diantara guru dan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allamah</p>	Ordinal
Gaya Kepemimpinan (X2)	Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.	<p>1. Menghargai terhadap ide bawahan atau pegawai di Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allamah</p> <p>2. Perhatian pada kenyamanan kerja hubungan antara individu guru dan kepala sekolah di</p>	Ordinal

		<p>Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allahmah</p> <p>3. Perhatian kepada kesejahteraan guru dan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allahmah</p> <p>4. Iklim saling mempercayai antara guru dan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allahmah</p> <p>5. Memperhitungkan perasaan para bawahan atau pegawai kalau ada permasalahan jangan di tempat umum untuk menegur guru dan kepala sekolah.</p>	
Motivasi (X3)	<p>Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.</p>	<p>1. Jenjang pendidikan di Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allahmah yaitu : PAUD, SMP, SMA, MTs, dan MA.</p> <p>2. Semua pegawai harus bekerja secara efektif dan efisien dilingkup Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allahmah</p> <p>3. Harus mempunyai dedikasi pendidikan di</p>	Ordinal

		<p>Yayasan Pendidikan islam Darul Mu'allamah</p> <p>4. Setiap guru dan kepala sekolah harus disiplin dan memebrikan contoh teladan bagi murid-muridnya.</p> <p>5. Semua pegawai harus Bertanggung jawab atas semua aturan yang ada diYayasan Pendidikan Islam Darul Mu'allamah</p>	
Kinerja Tenaga Pendidik (Y)	Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pendidik atau guru harus mempunyai jiwa yang sabar menghadapi muridnya. 2. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap muridnya 3. Memberikan saran atau arahan yang murid dapat di pahami semuanya 4. Memberikan contoh yang lebih baik terhadap murid atau siswa agar menjadi panutan 5. Tanamkan budi pekerti bagi siswa agar saling menghargai sesama 	

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiono (2021:244). Dalam tesis ini terdapat metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian.

3.5.1. Sumber Data

A. Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang berasal dari sumber asli, diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuisioner. Kuisioner Sujarweni (2021:192), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Data primer yang dikumpulkan diperoleh dari hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada responden yaitu, tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Islam Darul Mu'allamah Desa Nagasari Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder bersumber dari studi pustaka, artikel, jurnal, buku-buku yang bersangkutan dengan topik pembahasan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Deskripsi Data

A. Resume Persepsi Responden

Menurut Jalaludin Rakhmat (2021:59) dikutip oleh Fatimah Saguni (2021:56) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian

diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

B. Frekuensi Identitas Responden

Hasan (2021:89) dalam Sugiyono (2021:67) pengertian distribusi frekuensi adalah sebagai susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar.

Distribusi frekuensi data penelitian atau frekuensi identitas responden merupakan bagian dari analisis statistik deskriptif. Distribusi frekuensi digunakan untuk memberikan gambaran ringkas dan praktis dari sekelompok data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar frekuensi. Distribusi frekuensi adalah representasi, baik dalam format grafik atau tabel yang dipergunakan guna menampilkan jumlah observasi dalam interval tertentu.

3.6.2. Olahan Data

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2021:121) instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan akan mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini berpedoman dengan membandingkan nilai hasil r hitung kita bandingkan dengan r

tabel dimana $df = n - 2$ (n adalah jumlah sampel) dengan sig 0,05. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka valid, Sujarweni (2021:192). Dengan kriteria jika:

1. $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut valid
2. $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Sujarweni (2021:192), dengan kriteria jika:

1. $\text{CronbachAlpha} > 0,60$ maka reliabel
2. $\text{CronbachAlpha} < 0,60$ maka tidak reliabel

A. Uji Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *test of normality kolmogrof-smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak ada dengan menilai nilai signifikannya, Sujarweni (2021:225):

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Metode

1. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2021:184) koefisien korelasi digunakan untuk

mencari hubungan atau untuk menguji signifikan hipotesis antar variabel. Untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) diartikan sebagai seberapa besar pengaruh semua variable bebas dengan variable terikatnya. Besarnya nilai koefisien tersebut dinyatakan dengan persentase, yaitu dengan rumus

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

3. Persamaan Regresi

Regresi linear berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variable bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variable terikat. Analisis regresi linear berganda bermaksud untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara empat buah variable bebas (X₁), (X₂) dan (X₃) atau lebih dengan sebuah variable terikat (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Tenaga Pendidik (variable dependen)

a = Konstanta

X₁ = Variabel Budaya Organisasi (variable independen)

X₂ = Variabel Gaya Kepemimpinan (variable independen)

X₃ = Variabel Motivasi (variable independen)

e = Error

C. Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh *independent variable* secara individu dalam menerangkan independent variabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan hasil signifikan *output* SPSS 25.0. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, dan diartikan nilai t positif yang menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X_1 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, dan diartikan nilai t positif yang menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X_2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
3. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, dan diartikan nilai t positif yang menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X_3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
4. Jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima, dan diartikan nilai t negatif yang menunjukkan bahwa variabel X_1 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X_1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
5. Jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima, dan diartikan nilai t negatif yang menunjukkan bahwa variabel X_2 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X_2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
6. Jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima, dan diartikan nilai t negatif yang menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X_3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X_3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.